**BAB 10**

**ISLAM DAN PENDIDIKAN KARAKTER**

Pendidikan karakter merupakan suatu gerakan, langkah baru menuju suatu “kesempurnaan” perilaku manusia sebagai warga, masyarakat, bangsa dan negara yang mandiri, tangguh, ulet dan loyal terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Tentang karakter seseorang kita hanya bisa menilai apakah manusia itu memiliki karakter kuat atau lemah. Apakah ia lebih terdominasi pada kondisi yang telah ada dari “sononya’ atau ia menjadi “tuan” atas kondisi natural yang telah ia terima. Orang yang memiliki karakter kuat adalah mereka yang tidak mau dikuasai oleh sekumpulan realitas yang telah ada begitu saja. Sedangkan orang yang memiliki karakter lemah adalah orang yang tunduk pada sekumpulan kondisi yang telah diberikan kepadanya tanpa dapat menguasainya. Salah satu kelemahan orang yang berkarakter lemah ia bisa jatuh dalam sikap fatalisme.

* Prinsip-prinsip dasar pendidikan karakter

1. Karakter dalam bentuk psiko-motorik yang menggerakkan seseorang untuk bertindak.
2. Manusia mengukuhkan karakternya melalui setiap keputusan yang diambilnya.
3. Seseorang yang berproses membentuk dirinya menjadi manusia yang baik, juga akan memilih cara-cara yang baik bagi pembentukan dirinya.
4. Jangan pernah mengambil perilaku buruk yang dilakukan oleh orang lain sebagai patokan bagi dirimu.

* Metodologi pendidikan karakter

1. Mengajarkan
2. Memberikan keteladanan
3. Menentukan sebuah prioritas
4. Refleksi pemikiran

**Arti dan Masalah Pendidikan Karakter**

Manusia sebagai individu merupakan objek bagi campur tangan sebuah tindakan dalam dunia pendidikan. Hal ini bisa terjadi karena struktur antrapologis manusia terbuka pada faktor lingkungan sehingga memungkinkan terjadinya intervensi entah sadar atau ia tidak sadari. Dampak tindakan dari pendidikan tertuju terutama dalam diri individu.

**Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter semestinya memiliki tujuan jangka panjang, tidak sekedar berupa idealisme yang penentuan sarana untuk mencapai tujuan itu tidak dapat diverifikasi, melainkan sebuah pendekatan dialektis yang semakin mendekatkan antara yang ideal dengan realitas. Secara subtansi pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral yang ada dalam lembaga pendidikan. Pertama, penanaman nilai diri dalam pelajar. Kedua, pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.